



**PENGARUH OPINI AUDIT, *FEE AUDIT*, REPUTASI KAP, DAN AUDIT
TENURE TERHADAP AUDIT SWICTHING (Studi Kasus pada
Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun
2019-2023)**

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

Puji Triyono

NPM: 4320600117

Diajukan Kepada :

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal Tahun

2024



**PENGARUH OPINI AUDIT, FEE AUDIT, REPUTASI KAP, DAN AUDIT TENURE
TERHADAP AUDIT SWITCHING (Studi Kasus pada Perusahaan
Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023)**

Oleh:

Skripsi

Puji Triyono

NPM: 4320600117

Disetujui Untuk Skripsi Tanggal:

Dosen Pembimbing I

Dr. Abdullloh Mubarek, S.E., M.M., Ak. C.A.

NIDN. 0331077302

Dosen Pembimbing II

Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt

NIDN. 0602037002

Mengetahui,



Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Putri R. SE, MM, AK.CA

NIDN. 0628117502

Pengesahan Proposal Penelitian Untuk Skripsi

Nama : Puji Tryono

NPM : 4320600117

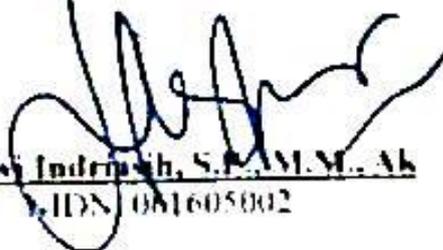
Judul : Pengaruh Opini Audit, Fee Audit, Reputasi KAP, dan Audit Tenure terhadap Audit Swiching (Studi Kasus Perusahaan Trasportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Telah di uji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 30 Juli 2024

Ketua Penguji,



Dr. Dewi Indriyanti, S.P., M.M., Ak.
NIDN 061605002

Penguji II



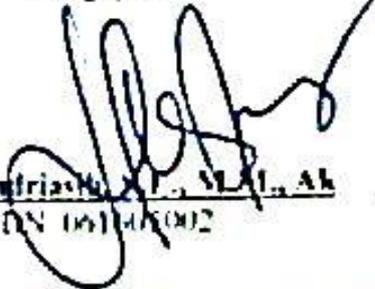
Dr. Abdullah Mubarak, S.F., M.M., Ak., C.A
NIDN 0616067602

Penguji III



Yanti Puji Astute, S.F., M.Si., CMA
NIDN 0014097301

Penguji I



Dr. Indriyanti, S.P., M.M., Ak.
NIDN 061605002

Mengesahkan,



Fakultas Ekonomi dan Bisnis

R. SE. MMLAKCA

NIDN. 0620117502

MOTTO

“Setiap interaksi manusia karena adanya kebutuhan”

PERSEMBAHAN

1. Allah SWT yang telah memberi saya kekuatan dan kemudahan.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Sunardi dan Ibu Warnipah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik materi maupun imateri, serta memberikan semangat yang tiada hentinya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing saya, Bapak Dr. Abdulloh Mubarak, S.E., M.M., Ak, C.A dan Bapak Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk diri saya sendiri yang selalu bertahan dan berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk orang spesial saya, Fasih yang selalu membantu, mendukung, dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamaterku, Universitas Pancasakti Tegal.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Puji Triyono**

NPM : **4320600117**

Program Studi : **Akuntansi**

Konsentrasi : **Auditing**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

"Pengaruh Opini Audit, Fee Audit, Reputasi KAP, dan Audit Tenure Terhadap Audit Switching (Studi kasus perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 14 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



The image shows a handwritten signature in black ink over a colorful official stamp. The stamp contains the text 'FACULTAS EKONOMI DAN BISNIS' and 'UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL'.

ABSTRAK

Puji Triyono, 4320600117. Pengaruh Opini Audit, *Fee Audit*, Reputasi KAP, dan Audit Tenure Terhadap Audit Switching Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Tujuan dari Penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Switching pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2023. 2) Untuk mengetahui Fee Audit berpengaruh terhadap Audit Switching pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2023. 3) Untuk mengetahui Reputasi KAP berpengaruh terhadap Audit Switching pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2023. 4) Untuk mengetahui Audit Tenure berpengaruh terhadap Audit Switching pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2023.

Penelitian ini adalah penelitian statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang terdapat 36 perusahaan. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun dengan jumlah total sampel sebanyak 50 sampel penelitian, dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Opini audit tidak berpengaruh terhadap audit switching, dibuktikan dengan Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai thitung lebih kecil dari t tabel (02,014103) dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,4495 (0,999:2) lebih besar dari 0,05 (5%). 2) Fee audit tidak berpengaruh terhadap audit switching, dibuktikan dengan hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai thitung lebih kecil dari t tabel (0,031 1,980992) dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,289 (0,578:2) lebih besar dari 0,05 (5%). 3) Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap audit switching dibuktikan dengan menunjukkan hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai thitung lebih besar dari t tabel (3,881 1,980992) dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0245 (0,049:2) lebih kecil dari 0,05 (5%). 4) Audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit switching, dibuktikan dengan menunjukkan hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai thitung lebih kecil dari t tabel (0,704 1,980992) dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,201 (0,402:2) lebih besar dari 0,05 (5%).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. 2) *Fee audit* tidak berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hal ini membuktikan bahwa sebesar apapun fee audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. 3) Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap audit switching pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. 4) Audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit switching pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Kata Kunci : Pengaruh Opini Audit, *Fee Audit*, Reputasi KAP, dan Audit Tenure Terhadap Audit Switching

ABSTRAC

Puji Triyono, 4320600117. *The Influence of Audit Opinions, Audit Fees, KAP Reputation, and Audit Tenure on Audit Switching in Transportation Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2023.*

The objectives of this research are 1) To find out how Audit Opinions influence Audit Switching in Transportation Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. 2) To find out how Audit Fees influence Audit Switching in Transportation Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 until 2023. 3) To find out whether KAP Reputation influences Audit Switching in Transportation Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. 4) To find out how Audit Tenure influences Audit Switching in Transportation Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023 .

This research is descriptive statistical research with a quantitative approach, the population in this research is transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023, of which there are 36 companies. The number of companies sampled in this research was 10 companies with a research period of 5 years with a total sample size of 50 research samples, using the purposive sampling method. The data analysis technique uses the logistic regression analysis method.

The research results show that: 1) Audit opinion has no effect on audit switching, as evidenced by the Wald (t) test results showing that the t value is smaller than the t table (02.014103) and with a significance level of 0.4495 (0.999:2) greater than 0.05 (5%). 2) Audit fees have no effect on audit switching, as evidenced by the results of the Wald (t) test showing that the tcount value is smaller than ttable (0.031 1.980992) and with a significance level of 0.289 (0.578:2) greater than 0.05 (5%). 3) KAP reputation has a positive effect on audit switching as evidenced by showing the results of the Wald (t) test which shows that the tcount value is greater than ttable (3.881 1.980992) and with a significance level of 0.0245 (0.049:2) which is smaller than 0 .05 (5%). 4) Audit tenure has a negative effect on audit switching, proven by showing the results of the Wald (t) test which shows that the tcount value is smaller than ttable (0.704 1.980992) and with a significance level of 0.201 (0.402:2) greater than 0, 05 (5%).

The conclusions of this research are: 1) Audit opinion has no effect on auditor switching in transportation companies listed on the IDX in 2019-2023. 2) Audit fees have no effect on auditor switching in transportation companies listed on the IDX in 2019-2023. This proves that no matter how much audit fees the company must pay to the auditor, it cannot influence the company to change auditors. 3) KAP reputation has a positive effect on audit switching in transportation companies listed on the IDX in 2019-2023. 4) Audit tenure has a negative effect on audit switching in transportation companies listed on the IDX in 2019-2023.

Keywords: *Influence of Audit Opinion, Audit Fee, KAP Reputation, and Audit Tenure on Audit Switching*

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Allah SWT atas Anugrahnya kehadiran, penelitian dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi yang **berjudul “PENGARUH OPINI AUDIT, FEE AUDIT, REPUTASI KAP, DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT SWICTHING (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**. Penulisan proposal penelitian untuk skripsi ini merupakan salah satu untuk syarat akademik sebagai syarat untuk mengajukan penelitian skripsi program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas pancasakti tegal.

Penelitian bahwa dalam penulisan ini dapat terselesaikan karena adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak, Dalam kesempatan ini, penelitian menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Akt, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ekonomi Tegal.
2. Dr. Abdulloh Mubarak, S.E., M.M., Ak, C.A. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I.
3. Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing dan memotivasi peneliti.

Penelitian menyadari bahwa banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian dalam pengetikan atau pun keterbatasan waktu, tenaga serta kemampuan dalam penyusunan penulisan proposal penelitian ini. Oleh karena itu mohon maaf bila ada salah kata-kata dalam penulisan serta kritik dan saran apabila ada kekurangan atau kesalahan.

Dalam akhir penelitian ini berharap semoga proposal penelitian untuk skripsi ini bermanfaat untuk berbagai pihak yang membutuhkan, Khususnya mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 2024



Puji Triyono

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	9
2. Auditing.....	10
3. Auditor Switching	14
4. Opini Audit.....	17
5. Fee Audit	26
6. Reputasi KAP	30
7. Audit Tenure.....	32

B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Pemikiran.....	39
D. Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
1. Populasi	44
2. Sampel	44
B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	47
1. Definisi Konseptual	47
2. Definisi Oprasional Variabel	49
C. Metode Pengumpulan Data	51
D. Metode Analisis Data	51
1. Statistik Deskriptif.....	52
2. Analisis Regresi Logistik.....	52
3. Pengujian Hipotesis	54
4. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square).....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum.....	56
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pembayaran Tarif Bawah Penagihan	30
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Hasil Penelitian Sampel Terdahulu	46
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	47
Tabel 3.3 Definisi Oprasional Variabel	50
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif (<i>Descriptif Statistic</i>)	58
Tabel 4.2 <i>Iternation History (Block Number = 0)</i>	62
Tabel 4.3 Nilai -2 <i>Log likelihood</i> (-2LL Akhir)	62
Tabel 4.4 Menguji Kelayakan Model Data	64
Tabel 4.5 Matriks Klasifikasi	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Model Regresi Logistik	65
Tabel 4.7 Uji Wald.....	68
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi (<i>Nagelker's R Square</i>)	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	42
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengambilan Sampel Perusahaan Transportasi	86
Lampiran 2 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel	88
Lampiran 3 Data Hasil Perhitungan Untuk Variabel <i>Audito switching</i>	89
Lampiran 4 Data Hasil Perhitungan Untuk Variabel <i>Opini Audit</i>	89
Lampiran 5 Data Hasil Perhitungan Untuk Variabel <i>Fee Audit</i>	90
Lampiran 6 Data Hasil Perhitungan Untuk Variabel <i>Reputasi KAp</i>	90
Lampiran 7 Data Hasil Perhitungan Untuk Variabel <i>Audit Tenure</i>	91
Lampiran 8 Analisis Data.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik sesuai dengan peraturan OJK No. 13/PJOK.03/2017 tentang penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan yang menjelaskan bahwa jasa akuntan publik berguna sebagai penunjang peningkatan kualitas informasi keuangan. Laporan keuangan merupakan media penting dalam mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan dan sebagai dasar untuk menunjukkan pencapaian perusahaan pada suatu periode, serta diharapkan dapat memberikan informasi terpercaya yang menyajikan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga berguna bagi para stakholder dalam pengambilan keputusan.

Menurut Munawir (2007:2) menyatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, untuk mengurangi terjadinya kecurangan dan salah saji atas laporan keuangan perusahaan menggunakan bantuan dari kantor akuntan publik melalui seoran auditor independen untuk melakukan proses audit.

Menurut Agoes (2012) Audit merupakan pemeriksaan laporan keuangan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen yang disusun oleh pihak manajemen serta dengan bukti-bukti catatan pendukung lainnya yang bertujuan untuk mengetahui kewajaran atas laporan keuangan tersebut. *Auditor Switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan perusahaan klien yang terjadi akibat kewajiban rotasi audit. *Auditor Switching* terbagi dua yaitu bersifat *mandator* yang terjadi atas kewajiban dari ketentuan yang berlaku yaitu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Akuntan Jasa Akuntan Publik yang menjelaskan untuk pemberian jasa audit umum yang dilakukan oleh KAP paling lama enam tahun buku berturut-turut, dan untuk akuntan publik hanya boleh memberikan jasa audit selama tiga tahun berturut-turut paling lama untuk satu klien yang sama. Namun KAP dan akuntan publik diperbolehkan untuk kembali melakukan penugasan setelah satu tahun buku tidak melakukan jasa audit terhadap klien tersebut. Auditor Switching memiliki dua sifat yaitu dapat bersifat mandatory (wajib) atau voluntary (sukarela). Auditor Switching bersifat mandatory (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan0regulasi yang berlaku. Sedangkan secara voluntary (sukarela) terjadi karena suatu alasan terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak klien (Hestyaningsih, 2020)

Dengan dilakukannya pergantian auditor, maka perusahaan bersedia untuk menerima dan menanggung terkait *fee audit* yang lebih tinggi karena auditor yang baru perlu mengenal dan mengamati perusahaan sehingga

membutuhkan waktu yang cukup lama. Pada penelitian ini, ada beberapa hal yang dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi *auditor switching*, yaitu opini audit, *fee audit*, reputasi KAP, serta audit tenure.

Dalam suatu laporan keuangan, kantor akuntan publik yang memberikan jasanya kepada suatu perusahaan harus memberikan opini atas apa yang telah di audit. Opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Manajemen menginginkan unqualified opinion atas laporan keuangan.

Menurut Yuka (2016) Opini audit dapat memicu klien untuk mengganti auditornya ketika klien tidak setuju dengan opini audit tahun sebelumnya yang diberikan audito. Opini audit merupakan penilaian kewajaran atas laporan keuangan suatu entitas yang turut andil sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan sehingga semua pihak baik internal perusahaan maupun pihak eksternal mengharapkan opini yang baik dari auditor yaitu opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Menurut Yahya (2019) mengatkan bahwa Opini audit juga sering digunakan sebagai alasan oleh manajemen untuk mengganti KAP. Kondisi ini muncul ketika perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit yang akan datang.

Faktor yang mempengaruhi pergantian auditor yaitu *audit fee*. *Audit fee* atau biaya audit adalah pemberian honorarium atas jasa audit yang diberikan kepada auditor maupun KAP. Dorongan untuk mengganti auditor atau KAP biasanya diakibatkan oleh biaya audit yang cenderung besar sehingga tidak ada kecocokan mengenai biaya audit antara klien dengan auditor maupun Kantor Akuntan Publik (Wijaya dan Rasmini, 2015). Analisis yang dilakukan Rasmini (2015) memperlihatkan *audit fee* berpengaruh terhadap *audit switching*.

Audit tenure adalah lamanya waktu auditor independen memberikan layanan audit kepada klien tertentu. Dari pengertian ini Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley dalam bukunya tahun 2017 "Auditing and Assurance Services" menjelaskan audit tenure yang lama antara auditor dengan klien dapat berdampak pada independensi auditor karena auditor dapat menjadi terlalu akrab dengan klien dan mungkin kehilangan kemampuan untuk memberikan pandangan independen terhadap laporan keuangan klien sehingga hasil audit menjadi kurang kredibel dan tidak dapat memberikan jaminan atas kewajaran laporan keuangan yang menyebabkan perusahaan melakukan auditor switching agar dapat membantu memastikan bahwa auditor tetap independen dan menghindari terjadinya konflik kepentingan yang mungkin muncul akibat hubungan yang terlalu erat antara auditor dan klien. Hasil penelitian Dewi dkk., (2021) dan As'ad & Nofryanti (2021) membuktikan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap auditor switching, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2019)

membuktikan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang Auditor Switching menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian tersebut beragam, dikarenakan perbedaan sifat variabel yang diteliti, perbedaan sampel, periode pengamatan atau perbedaan metodologi yang digunakan.

Keberagaman hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian ini perlu untuk diteliti kembali. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena untuk memverifikasi ulang hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada beberapa hal yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan utama terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan opini audit, ukuran KAP, *audit fee*, dan audit tenure sebagai variabel independen. Periode pengamatan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2018-2021 sehingga dapat diketahui perbandingan hasil penelitian ini dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Opini Audit, *Audit Fee*, Ukuran KAP, dan Audit Tenure terhadap Auditor Switching”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian yang telah dikemukakan, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pergantian audit/*auditor switching* :

1. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Switching pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2023?
2. Apakah *Fee Audit* berpengaruh terhadap Audit Switching pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2023?
3. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap Audit Switching pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2023?
4. Apakah Audit Tenure berpengaruh terhadap Audit Switching pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Switching pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2023?

2. Untuk mengetahui Fee Audit berpengaruh terhadap Audit Switching pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2023?
3. Untuk mengetahui Reputasi KAP berpengaruh terhadap Audit Switching pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2023?
4. Untuk mengetahui Audit Tenure berpengaruh terhadap Audit Switching pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2023?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai penerapan dan pengembangan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dan berguna sebagai motivasi, acuan untuk meneliti kembali tentang penelitian ini dengan melanjutkan penelitian yang sudah ada. Dari teori keakademikan mahasiswa serta dapat berguna bagi profesi Akuntan Publik sehingga menjadi bahan informasi agar meningkatkan kualitas laporan audit itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi manajemen

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk mengetahui komitmen manajemen perusahaan. Agar perusahaan

dapat menentukan komitmen dalam melaporkan keuangan secara teratur.

b. Bagi penulis

Penelitian yang dilakukan sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana dan menambah pengetahuan dalam menerapkan teori-teori keilmuan yang pernah diperoleh selama perkuliahan.

c. Bagi investor dan kreditor

Penelitian ini dilakukan untuk dapat berguna menjadi pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan emiten yang akan dipublikasikan dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan atau sektor perusahaan tertentu.

d. Bagi Auditor Eksternal

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi auditor eksternal dalam menerima tugas pengauditan supaya sesuai dengan peraturan pemerintah yang membuat kebijakan tentang lamanya perikatan antara auditor dengan klien, serta pemberian opini audit.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan sebagai penelitian selanjutnya sehingga hasilnya lebih baik dari penelitian terdahulu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendiskripsikan hubungan antara pemegang saham (*stockholder*) sebagai *principal* dan manajemen *agent*, teori agensi menekankan pentingnya pemilik Perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan Perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti menjalankan bisnis sehari-hari (Tandiontong, 2016). Teori ini muncul setelah terpisahnya kepemilikan Perusahaan, tujuan dipisahkan pengelolaan dari kepemilikan Perusahaan adalah supaya pemilik Perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seminimal mungkin dengan dikelolanya Perusahaan dengan tenaga-tenaga profesional (Tandiontong, 2016).

Para tenaga profesional bertugas untuk kepentingan Perusahaan dan memiliki kekuasaan dalam menjalankan manajemen Perusahaan, semakin besar Perusahaan yang dikelola memperoleh laba maka semakin besar pula manfaat yang diperoleh agen. Teori keagenan menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) (Tandiontong, 2016).

Teori ini menjawab apa saja peluang terjadinya auditor independen yang berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh manajer, namun pihak lain seperti manajemen menginginkan adanya tambahan kompensasi atau bonus sehingga menambah kepuasan mereka. (1) Antara *stockholder* dengan manajemen, (2) Antara *stockholder* dengan *debtholder*. (3) Antara manajer, *stockholder* dan *debtholder* (Soraya & Haridi, 2017).

Auditor switching dapat dijelaskan dengan menggunakan teori keagenan (*Agency Theory*), dalam teori ini pemilik diperlakukan sebagai principal dan manajemen sebagai agen Dimana pihak yang dikontrak oleh principal untuk bekerja dalam Perusahaan. Principal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agent untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, sementara agent adalah pihak yang diberi mandat. Agent bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan principal adalah pihak yang mengevaluasi informasi (Soraya & Haridhi, 2017).

2. Auditing

Menurut Mulyadi (2014) auditing secara umum adalah pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan atau organisasi tersebut serta menyampaikan hasil kegiatan audit kepada pemakai yang memiliki

kepentingan. Definisi audit secara umum memiliki unsur-unsur yang penting dan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Proses yang sistematis; pemeriksaan akuntan merupakan serangkaian proses dan prosedur yang logis, berkerangka dan terorganisir.
- b. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif; dalam proses pemeriksaan, perolehan bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh Perusahaan yang dibuat oleh Perusahaan dan mengevaluasinya tidak boleh memihak
- c. Pernyataan tentang kewajiban dan tindakan ekonomi; yang dimaksud adalah proses akuntansi. Proses akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang.
- d. Tingkat kesesuaian; Tingkat kesesuaian pernyataan ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan harus dapat dikuantitatifkan dan kualitatifkan.
- e. Kriteria yang ditetapkan; kriteria yang ditetapkan sebagai dasar pengukur pernyataan dapat berupa: peraturan yang ditetapkan legislatif, ukuran prestasi yang ditetapkan manajemen, prinsip akuntansi yang lazim di Indonesia.

Tipe-tipe audit menurut Mulyadi (2014) dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu :

a. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam audit laporan keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hasil auditing tersebut disajikan dalam bentuk tertulis berupa laporan audit, laporan audit ini dibagikan kepada para pemakai informasi seperti pemegang saham, kreditor, dan Kantor Pelayanan Pajak.

b. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diatur sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria. Audit kepatuhan banyak dijumpai dalam pemerintahan.

c. Audit Operasional (*Operasional Audit*)

Audit operasional adalah review secara sistematis kegiatan organisasi, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional yaitu untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi

kesempatan untuk peningkatan, dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

Tipe-tipe auditor menurut Mulyadi (2014) dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu :

Auditor Independen (Akuntan Publik)

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan seperti kreditor, investor, calon kreditor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak)

a. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjukkan kepada pemerintah. Umumnya yang disebut auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) serta instansi pajak.

b. Auditor Intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam Perusahaan (Perusahaan negara maupun Perusahaan swasta) yang tugas pokoknya

adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

3. Auditor Switching

a. Pengertian Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Menurut Resty (2012) auditor switching adalah tindakan yang dilakukan oleh klien Kantor Akuntan Publik mengganti Kantor Akuntan Publik yang lama dengan Kantor Akuntan Publik yang baru untuk melakukan audit terhadap perusahaannya. Pergantian auditor dibedakan menjadi dua yaitu pergantian wajib (mandatory) dan pergantian secara sukarela (voluntary). Pergantian auditor secara wajib semata-mata dilakukan atas dasar peraturan. Indonesia merupakan salah satu negara yang memberlakukan adanya pergantian KAP secara wajib Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian KAP tersebut dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” (pasal 2) sebagai Perusahaan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa auditor switching adalah pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan. Untuk menjaga independensi auditor, maka pemerintah mengeluarkan aturan yang mengatur rotasi auditor dalam Peraturan Menteri Keuangan RI No 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang bunyinya “Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan seorang akuntan paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut”.

b. Jenis-jenis Auditor Switching

Menurut Dejan (2020) menjelaskan terdapat dua jenis auditor switching yang dapat terjadi yaitu :

- 1) Auditor switching secara mandatory (wajib) Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya peraturan berlaku yang mewajibkan perusahaan melakukan pergantian auditor secara berkala.
- 2) Auditor switching secara voluntary (sukarela) Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan keputusan manajemen di luar ketentuan yang berlaku.

c. Peraturan Terkait Auditor switching

Pada awalnya di Indonesia kewajiban rotasi auditor diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor

423/KMK.06/2002 pasal 6 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut. Sedangkan untuk Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching

Menurut Aminah (2017) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menjadi perusahaan melakukan auditor switching adalah sebagai berikut:

1) Opini audit

Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan dalam semua hal yang material, posisi keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2) Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan yang menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan dapat

mempertahankan kualitas industri dan kegiatan ekonominya secara keseluruhan dengan baik.

3) Audit delay

Audit delay merupakan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

4) Financial Distress

Financial distress merupakan istilah keuangan yang dialami oleh perusahaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan kepada debitor. Keadaan keuangan perusahaan tersebut apabila terjadi secara terus-menerus dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

5) Fee Audit

Fee audit atau biaya audit adalah honorium atau upah yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan.

4. Opini Audit

a. Pengertian Opini Audit

Menurut Riduan Tobing (2004) opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan

pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Maka dari itu opini audit merupakan proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk mengukur tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia auditing adalah pemeriksaan yang dilakukan secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha atau orang tersebut. Menurut Junaidi (2016) menjelaskan bahwa setidaknya ada tiga elemen dalam auditing, yaitu :

- 1) Auditor dalam menjalankan pemeriksaan harus independen dan objektif.
- 2) Auditor harus mempunyai kecukupan bukti untuk mendukung pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan klien. Bukti dapat diperoleh melalui pengamatan, inspeksi, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi secara objektif.
- 3) Auditor harus menyampaikan hasil pekerjaannya dalam bentuk laporan audit.

Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Karena kewajaran laporan keuangan sangat ditentukan integritas berbagai asersi manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002:72). audit laporan keuangan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh klien. Dalam memberikan pendapat auditor harus didukung dengan kecukupan bukti audit yang diperoleh selama proses audit. Dalam melaksanakan proses audit, auditor harus berpedoman pada standar professional akuntan publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

b. Jenis-jenis Audit

Menurut Hery (2017) menjelaskan bahwa Audit pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu:

1) Audit laporan keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan klien secara keseluruhan telah sesuai dengan standard akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang diaudit biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, termasuk kebijakan akuntansi dan informasi penjelasan lainnya.

2) Audit pengendalian internal

Audit pengendalian internal dilakukan untuk memberi pendapat mengenai efektivitas pengendalian internal yang diterapkan klien. Karena tujuan dan tugas yang ada dalam melaksanakan audit pengendalian internal dan audit laporan keuangan saling terkait, maka standard audit untuk perusahaan publik mengharuskan audit terpadu atas pengendalian internal dan laporan keuangan.

3) Audit ketaatan

Audit ketaatan dilakukan untuk menentukan sejauh mana aturan, kebijakan, hukum, perjanjian, atau peraturan pemerintah telah ditaati oleh entitas yang diaudit.

4) Audit operasional

Audit operasional dilakukan untuk mereview (secara sistematis) sebagian atau seluruh kegiatan organisasi dalam rangka mengevaluasi apakah sumber daya yang tersedia telah digunakan secara efektif dan efisien.

5) Audit forensik

Audit forensik dilakukan untuk mendeteksi atau mencegah aktifitas kecurangan.

c. Standar Auditing Yang Berlaku Umum

Menurut Alvin (2015) Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya sehubungan dengan audit yang dilakukan atas

laporan keuangan historis kliennya. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional, seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan dan bahan bukti audit.

Menurut Arens (2012) menjelaskan bahwa standar auditing yang berlaku umum *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS) dapat dibagi menjadi tiga kategori berikut:

1) Standar umum

- a) Audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
- b) Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.
- c) Auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.

2) Standar pekerjaan lapangan

- a) Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi asisten sebagaimana mestinya.
- b) Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan karena kesalahan atau kecurangan, dan selanjutnya untuk merancang sifat, waktu, serta luas prosedur audit.

c) Auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit.

3) Standar Pelaporan

a) Auditor dalam auditnya harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b) Auditor dalam laporan auditnya harus mengidentifikasi mengenai keadaan di mana prinsip akuntansi tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

c) Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan secara informatif belum memadai, auditor harus menyatakan dalam laporan audit.

d) Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak dapat diberikan.

d. Jenis-Jenis Opini audit

Menurut Mulyadi (2013:46) menjelaskan bahwa macam-macam opini audit ada lima yang biasa dikeluarkan oleh auditor, antara lain:

1) Wajar tanpa pengecualian

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsisten dalam menerapkam prinsip-prinsip akuntansi, serta pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan. Dalam SA 411 paragraf empat bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia didasarkan atas pertimbangan apakah :

- a) Prinsip akuntansi yang dipilih dan diterapkan telah berlaku umum di Indonesia.
- b) Prinsip akuntansi yang dipilih tepat untuk keadaan yang bersangkutan.
- c) Laporan keuangan beserta catatannya memberikan informasi yang cukup yang dapat mempengaruhi penggunaan, pemahaman, dan penafsiran.
- d) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diklasifikasikan dan diikhtisarkan dengan semestinya, yang tidak terlalu rinci atau tidak terlalu ringkas.
- e) Laporan keuangan mencerminkan peristiwa dan transaksi yang mendasarinya dalam suatu cara yang menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas dalam batas-batas yang

dapat diterima, yaitu batas-batas yang layak dan praktis untuk dicapai dalam laporan keuangan.

2) Wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan

Pendapat ini diberikan oleh auditor apabila pelaksanaan audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi terdapat kondisi tertentu yang memerlukan penjelasan. Dalam SPAP seksi 508 paragraf 11 menjelaskan kondisi yang memerlukan bahasa penjelasan tambahan, antara lain :

- a) Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
- b) Di antara periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.
- c) Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan auditor atas laporan keuangan komparatif.

3) Pendapat wajar dengan pengecualian Sesuai dengan SA 508 paragraf 20 dijelaskan bahwa pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila:

- a) Tidak ada bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

b) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi menyimpang dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.

4) Pendapat tidak wajar

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh klien tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Bila auditor menyatakan pendapat tidak wajar, ia harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya mengenai : (a). Semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar, dan (b). Dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha , dan arus kas, jika secara praktis untuk dilaksanakan.

5) Pernyataan tidak memberikan pendapat

Pernyataan ini dapat diberikan auditor jika auditor tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Biasanya pernyataan tidak memberikan pendapat ini dikeluarkan oleh auditor apabila

terdapat pembatasan lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu, atau auditor dalam melaksanakan pemeriksaan tidak independen terhadap klien.

5. Fee Audit

a. Pengertian Fee Audit

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2016), imbalan jasa adalah imbalan yang diterima oleh Akuntan Publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. Rohmaniyah (2017) menyebutkan fee audit merupakan suatu imbalan yang dibayarkan kepada auditor atas jasa pemeriksaan auditnya berdasarkan kesepakatan yang terjadi antara auditor dan klien yang jumlah imbalannya disesuaikan dengan melihat risiko audit yang ada. Sebelum melakukan jasa audit, KAP harus membuat kesepakatan dengan pihak klien mengenai besaran fee audit oleh pihak klien untuk menghasilkan output berupa laporan auditan yang kredibel.

Menurut Gammal (2012), pengertian fee audit merupakan jumlah dana (biaya atau upah) yang dikeluarkan atau dibebankan dari perusahaan ke auditor untuk melakukan proses audit terhadap laporan keuangan yang auditor kerjakan (Ardani, 2017). Disamping itu, menurut peneliti Mulyadi (2009) fee audit merupakan upah yang diterima oleh auditor atas jasa yang dilakukan sebagai Akuntan Publik (AP) setelah melakukan

proses auditing terhadap laporan keuangan yang mereka kerjakan (Fitria, 2013). Kesimpulan pengertian fee audit yaitu besaran biaya yang dibebankan oleh auditor atas jasa audit yang mereka kerjakan. Besaran fee audit diukur berdasarkan pada kontrak antara auditor dengan klien sesuai dengan waktu yang disepakati, jumlah staf yang akan dikerjakan, dan layanan yang diberikan dalam proses audit laporan keuangan. *Fee audit* atau imbalan jasa audit adalah imbalan yang diterima oleh auditor dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit (Cristansy & Ardianti, 2018)

b. Indikator Fee Audit

Menurut Agoes (2012) besarnya fee yang diterima oleh auditor harus memiliki ketentuan-ketentuan yang harus ditanggung oleh auditor sebagai ukuran terhadap proses yang akan dikerjakan. Tujuan dengan menentukan tingginya biaya yang diterima oleh auditor untuk menjaga keaslian dan kewajaran dari hasil kualitas audit itu sendiri. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia PP No.4 Tahun 2018 mengenai tentang panduan indikator kualitas audit pada KAP (Kantor Akuntan Publik). Dalam peraturan tersebut, indikator kualitas audit meliputi:

- 1) Kompetensi auditor
- 2) Independensi dan etika auditor

- 3) Penggunaan waktu personil
- 4) Pengendalian mutu perikatan
- 5) Hasil revidi pihak eksternal dan internal
- 6) Rentang kendali perikatan
- 7) Organisasi dan tata kelola KAP
- 8) Kebijakan imbalan jasa

c. Tarif Dasar Fee Audit

Dalam menentukan besaran fee yang akan dikerjakan oleh auditor harus ditentukan dan disepakati antara klien dan auditor sebelum memulai tugas yang akan dilaksanakan. Setiap besaran fee audit dapat bervariasi dari belasan juta maupun miliaran rupiah tergantung oleh Kantor Akuntan Publik yang disewakan klien (dari Kantor Akuntan Publik menengah atau besar). Menurut penjelasan sumber Tgs au-partners.com bahwa dasar dari biaya audit itu sendiri itu ditentukan dari tiga komponen, yaitu:

- 1) Jumlah personil auditor
- 2) Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan audit
- 3) Tarif per jam setiap personil auditor yang dikerjakan

Selain menentukan durasi atau lama pengerjaan yang dibutuhkan, tarif audit juga ditentukan oleh karakteristik perusahaan tersebut. Kantor Akuntan Publik harus memperkirakan biaya yang sesuai dengan melakukan

penelusuran, menganalisis serta mencari informasi secara jelas-jelasnya. Contoh karakteristik tersebut meliputi besar atau kecilnya perusahaan tersebut.

Perusahaan besar cenderung memiliki aset tetap dan persediaan yang cenderung lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga personil auditor mampu mengetahui durasi waktu pengerjaannya. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Cara menghitung besaran fee audit ditentukan melalui dua faktor yaitu:

- 1) Menurut UU No.20 Tahun 2008 pasal 6 tentang klasifikasi besar usaha meliputi:
 - a) Usaha Mikro (Sangat Kecil): Aset neto non tanah bangunan kurang dari 50 juta (lima puluh juta), omset kurang dari 300 juta per tahun (0-300 juta)
 - b) Usaha kecil: aset neto non tanah bangunan kurang dari 500 juta (lima ratus juta), omset kurang dari Rp.2.5M (dua miliar lima ratus juta rupiah) miliar per tahun (300-2,5m)
 - c) Usaha menengah.sedang: aset neto non tanah bangunan kurang dari 10 M (sepuluh miliar), omset 50 M (lima puluh miliar) per tahun (2.5M-50M)
 - d) Usaha besar: Aset neto non tanah bangunan kurang dari sepuluh miliar, omset lebih dari 50 M per tahun (>50M)

- 2) Menurut PP No.2 Tahun 2016 mengenai penentuan imbalan jasa laporan keuangan. Dalam peraturan ini, indikator dalam menentukan batas bawah imbalan jasa per jam adalah:

Tabel 2.1
Indikator Pembayaran Tarif Bawah Penagihan

Kategori wilayah	Junior Auditor	Senior Auditor	Supervisor	Manager	Partner
Jabodetabek	100.000	150.000	300.000	700.000	1.500.00
Luar Jabodetabek	70.000	125.000	200.000	500.000	1.200.000

Sumber : Institut Akuntan Publik Indonesia

Standar pembayaran fee audit dapat naik maupun turun sesuai dengan kondisi risiko dan data tersebut. Dalam berbagai kemungkinan yang ada, tarif fee audit dapat berubah dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Kondisi internal klien
- 2) Luasan tanggung jawab serta tugas yang ditanggung auditor
- 3) Kualitas dan kuantitas tenaga yang dibutuhkan Kompleksitas penugasan

6. Reputasi KAP

Kualitas auditor adalah gabungan profitabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) tercermin dari kinerja dalam proses audit yang sesuai dengan standar audit sehingga hasil audit tersebut dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan. Reputasi Kantor

Akuntan Publik (KAP) dapat terlihat dari KAP yang jasa auditnya dimanfaatkan oleh perusahaan publik, waktu audit yang lebih cepat adalah cara KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan klien (Januarti, 2009).

Akan tetapi, pada dasarnya seluruh KAP di Indonesia melaksanakan prosedur audit yang hampir sama, yaitu berdasarkan pada standar audit, serta mematuhi ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia. Pada literatur yang ada, The Big four akan cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang mereka terima dibandingkan dengan Non big four. Hal ini dikarenakan bahwa Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam The Big four, dapat melaksanakan auditnya dengan efisien, dan memiliki jadwal waktu yang lebih fleksibel dalam menyelesaikan auditnya sehingga akan lebih menjaga, dan mempertahankan reputasi KAP menurut Ervilah dan Fachriyah (2015), (dalam Anthusian dan Herry, 2015).

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik untuk memberikan jasanya. Reputasi Kantor Akuntan Publik merupakan suatu nilai atau kemampuan dari sebuah KAP yang dapat dilihat berdasarkan penilaian dari masyarakat dalam kinerjanya melakukan proses audit dan menyelesaikan audit tepat waktu berdasarkan reputasinya

(Ibrahim & Suryaningsih, 2012). Reputasi KAP diklasifikasikan menjadi dua yaitu big four dan non big four. KAP yang tergolong big four dipercaya memiliki akuntan publik yang berkualitas dan berkompetensi (David 2020).

Menurut David (2020) menjelaskan bahwa KAP yang berafiliasi the big four yang berada di Indonesia, yaitu:

- 1) KAP Wibisana, Rintis & Rekan bekerjasama dengan KAP Price Waterhouse Coopers (PWC)
- 2) KAP Purwantono, Sungkora dan Surja bekerjasama dengan KAP Ernst & Young (E&Y)
- 3) KAP Satrio Bing Eny & Rekan berkerjasama dengan Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte)
- 4) KAP Sidharta Widjaja & Rekan bekerjasama dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)

7. Audit Tenure

Secara umum, audit merupakan suatu kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh seseorang yang independen untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi. Tipe audit salah satunya ialah audit atas laporan keuangan. Audit atas laporan keuangan ialah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan

yang disajikan oleh klien untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Mulyadi (2017:30).

Jasa audit atas laporan keuangan merupakan jasa yang digunakan oleh pihak eksternal perusahaan seperti calon investor, investor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan atau badan hukum lainnya (termasuk pemerintah) untuk menghasilkan pendapat berupa opini mengenai laporan keuangan yang relevan, akurat, lengkap, dan disajikan secara wajar. pengguna laporan keuangan berharap bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh seorang auditor eksternal bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (Andriani, 2017)

Menurut Giri (2010) menjelaskan bahwa apabila audit tenure yang lama yang dilakukan oleh auditor maka akan meningkatkan pengetahuan bisnis auditor terhadap kondisi perusahaan sehingga auditor dapat merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan yakni, biaya audit yang tinggi dikarenakan tingginya kegagalan.

audit diawal masa penugasan, sehingga adanya tenure yang lama akan menyebabkan pengetahuan auditor tentang klien dan

industri menjadi lebih baik, sehingga kualitas audit akan meningkat. Sebaliknya, tenure yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manaje, akan sulit ditemukan oleh auditor. Menurut Mustari Ratnasari (2018:40) Audit Tenure diukur menggunakan skala interval dengan Menjumlah total panjang masa perikatan audit sebelum auditor berpindah.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa perbedaan penelitian tentang Opini Audit, Fee Audit, Reputasi KAP, Audit Tenure, terhadap Auditor Switching yang telah disajikan didalam table ini:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Oktaviana, Suzan, & Yudowati (2017)	Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching	Variabel Penelitian Analisi Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian ini menunjukkan: Hasil Pengolahan data dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching
2.	Sendy Rizaldi (2017)	Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap auditor Switching (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016)	Variabel Penelitian Analisi Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian ini menunjukkan: Bahwa Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.
3.	Setyawati (2017)	pengaruh Opini Audit, financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran KAP dan Ukuran Klien Terhadap Auditor Switching	Variabel Penelitian Analisi Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan : Bahwa opini audit, ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching, sedangkan financial distress, pertumbuhan Perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap auditor switching
4.	Darmayani (2017)	Pengaruh Opini Audit, Kesulitan Keuangan, Ukuran Klien, Pergantian manajemen, dan	Variabel Penelitian Analisi Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan : Bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Sedangkan

		Reputasi KAP pada auditor switching		kelemahan keuangan, ukuran Perusahaan klien, perputaran manajemen, reputasi KAP tidak mempengaruhi signifikan auditor switching.
5.	Badera (2017)	Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pergantian Manajemen dan Audit Fee pada Auditor Switching	Variabel Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian ini menunjukkan : Bahwa fee audit berpengaruh positif pada auditor switching, sedangkan financial distress, fee audit berpengaruh negative terhadap auditor switching
6.	Arisudhana (2017)	Pengaruh Audit Delay, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Return on Assets Terhadap Pergantian Auditor Sukarela pada Perusahaan Sub sektor property dan Real Estate yang terdaftar pada BEI periode 2011-2015	Variabel Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan : Pengaruh Audit Delay, Ukuran Delay, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun sebelumnya, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> .
7.	Soraya & Haridhi (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Valuntary Auditor Switching</i> Pada Perusahaan Non Financing Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. Universitas Syiah Kuala	Variabel Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan : Bahwa Audit <i>Delay</i> , Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan Klien berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> .
8.	Aminah (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Auditor Switching</i>	Variabel Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan :

		pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015	Analisi Regresi Linier Berganda	Bahwa opini audit, pergantian manajemen, Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> .
9.	Stephanie & Prabowo (2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Auditor Switching</i>	Variabel Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan : Ukuran klien memiliki pengaruh signifikan, sedangkan ukuran KAP, opini audit, <i>Financial Distress</i> , pergantian manajemen dan fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> .
10.	Cokorda Krisna Yudha (2018)	Pengaruh Opini Audit Going Concern, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan dan Reputasi Auditor pada Auditor Switching	Variabel Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan : Juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh going concern, pergantian manajemen, Kesulitan keuangan dan reputasi auditor pada audit switching antara perusahaan besar dan kecil
11.	Sari & Astika (2018)	Pengaruh Opini Going concern, Financial Distress, dan Kepemilikan Institusional Pada Auditor Switching	Variabel Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan : Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa opini going concern dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan financial distress tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
12.	Ulung Dirga Nurkhaliq (2018)	Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Audit <i>Delay</i> ,	Variabel Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan :

		Perubahan Manajemen <i>Financial Distress</i> dan Persentase Perubahan ROA terhadap <i>Auditor Switching</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Pengaruh Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> sedangkan Ukuran KAP, Audit Delay, Perubahan Manajemen, <i>Financial Distress</i> dan Persentase Perubahan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Auditor Switching</i> .
13.	Ramadani (2018)	Ukuran KAP, <i>Financial Distress</i> , Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Audit Delay Terhadap <i>Auditor Switching</i>	Variabel Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan : Bahwa ukuran KAP dan ukuran Perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap <i>auditor switching</i> sedangkan <i>Financial Distress</i> , Opini Audit, Audit Delay berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Auditor Switching</i> .
14.	Andreansah (2018)	Pengaruh ukuran KAP, Opini Audit, Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i> dan audit tenure Terhadap <i>Auditor Switching</i>	Variabel Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan : Bahwa ukuran KAP, pergantian manajemen, <i>Financial Distress</i> dan audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Auditor Switching</i> , sedangkan Opini Audit berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> .
15.	Parisibu (2018)	<i>Financial Distress</i> , Opini Audit, Audit Delay dan audit tenure terhadap <i>Auditor Switching</i>	Variabel Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan : <i>Financial Distress</i> , opini audit, audit delay berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> sedangkan biaya audit secara

				pengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> .
--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan 5 variabel, yaitu 1 variabel dependen dan 4 variabel independent yaitu variable dependen Auditor Switching dan variable independent meliputi Opini audit, Fee audit, Reputasi KAP, dan Audit tenure.

1. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2017) menunjukan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Dalam hal ini opini audit adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan auditor switching. Ketidakpuasan atas opini auditor dapat menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP. Secara umum, auditee tentunya menginginkan laporan keuangannya mendapat opini unqualified dari KAP yang disewanya, karena dengan opini tersebut dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan tersebut (Eriansyah, 2016). Beberapa Perusahaan yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian akan mendapatkan ketidakpuasan atas opini tersebut. Ketidakpuasan opini audit tersebut dapat menyebabkan ketegangan antara manajemen dan KAP, sehingga perusahaan memutuskan untuk berpindah KAP.

2. Pengaruh Audit Fee terhadap Auditor Switching

Pada penelitian Badera (2017) menjelaskan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap auditor switching. Dalam hal ini Pengawasan laporan

keuangan perusahaan oleh pihak independen memerlukan biaya dalam bentuk fee audit. Perusahaan dalam menetapkan fee audit melalui serangkaian pertimbangan, auditor akan mengajukan jumlah tersebut kepada perusahaan klien, namun bisa saja penawaran tersebut dianggap relatif tinggi, sehingga tidak tercapainya kesepakatan antara perusahaan dengan pihak auditor, dan ketidaksepakatan tersebut dapat menjadi dorongan untuk melakukan auditor switching (Sabeni & Dwiyanti, 2014).

3. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Auditor Switching

Reputasi KAP merupakan prestasi dan kepercayaan public yang disandang karena sumberdaya yang professional dan berkualitas. Reputasi menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas atau kemampuan untuk menimbulkan kepercayaan) bagi pembaca suatu laporan keuangan (Halim, 1997 dalam Shulamite Damayanti dan M. Sudarma, 2008).

Kantor akuntan yang reputasi baik diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik besar dipandang sebagai auditor yang reputasinya tinggi. KAP yang memiliki reputasi baik umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar (kompetensi, Keahlian, dan kemampuan auditor, fasilitas, system dan prosedur pengauditan yang digunakan) dibandingkan dengan KAP yang reputasinya kurang baik (Cameran, 2005)

4. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Auditor Switching

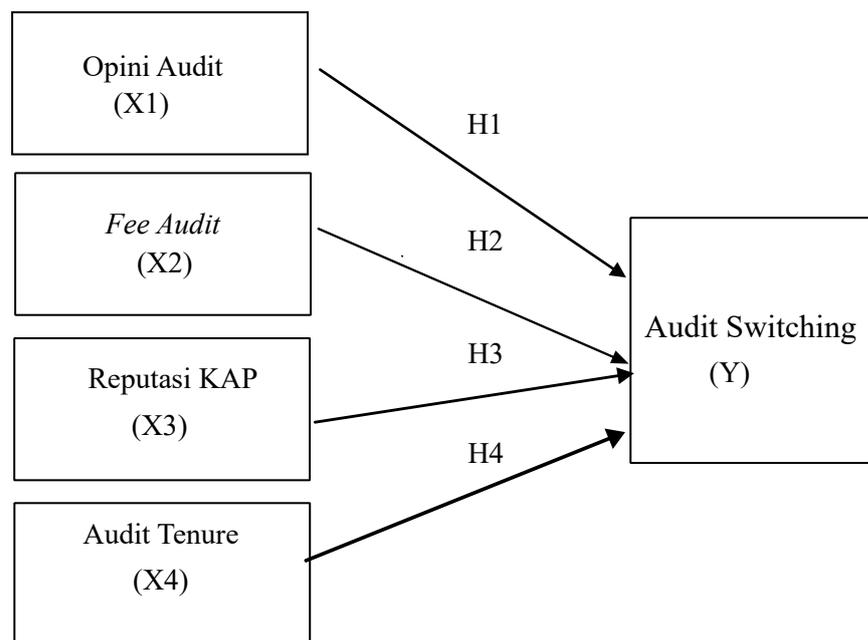
Audit tenure adalah jangka waktu interelasi antara KAP dengan perusahaan (klien) dalam pemberian jasa audit umum. Perusahaan (klien) biasanya memiliki masa audit yang lebih lama dengan KAP Big Four dibandingkan dengan KAP non Big Four. Lamanya perikatan tersebut dapat menyebabkan independensi auditor terganggu, sehingga upaya untuk mempertahankan independensi tersebut yaitu dengan melakukan pergantian auditor.

Asumsi teori agensi berdasarkan dari sifat manusia oleh Eisenhardt (1989) salah satunya yaitu manusia yang menghindari risiko. Perikatan antara perusahaan (klien) dengan KAP atau auditor yang terlalu lama akan menyebabkan terkikisnya independensi auditor. Hal tersebut juga akan membuat kepercayaan investor menurun karena para investor akan berpikir bahwa objektivitas auditor tersebut tidak dapat diandalkan lagi. Sehingga untuk menghindari penurunan kepercayaan oleh investor, perusahaan akan melakukan rotasi auditor.

Syarif & Hasibuan (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa audit tenure memiliki pengaruh terhadap auditor switching. Penelitian ini didukung oleh penelitian Maemunah & Nofryanti (2019) dan Rohmah dkk. (2018) yang juga menyatakan hal serupa.

Berdasarkan keterangan uraian hubungan antar variabel terkait yang telah dijelaskan tersebut diatas, maka dapat disusun kerangka pemikiran dalam penelitian ini, menunjukkan kerangka pemikiran untuk hubungan

antara dari variabel independen, dalam kali ini adalah Opini Audit (X1) *Fee Audit* (X2), Reputasi KAP (X3), dan Audit Tenure (X4) terdapat variabel dependent yaitu Auditor Switching (Y). Seperti yang disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas sesuai dengan tujuan penelitian terdahulu maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: Terdapat pengaruh Positif Opini Audit terhadap audit switching pada Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai 2023.

- H2: Terdapat pengaruh Positif *Fee Audit* terhadap audit switching pada Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai 2023.
- H3: Terdapat pengaruh Positif Reputasi KAP terhadap audit switching pada Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai 2023.
- H4: Terdapat pengaruh Positif Audit Tenure terhadap audit switching pada Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2016).

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang dimiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai dengan 2023 yang berjumlah 36 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya keterbatasan tenaga, waktu dan dana maka peneliti boleh menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dengan menggunakan metode

purposive sampling dengan menggunakan kriteria pengambilan sampel dengan

Teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu :

- a. Perusahaan transportasi yang secara konsisten terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai 2023.
- b. Perusahaan transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2019 sampai 2023.
- c. Perusahaan transportasi yang telah di audit oleh akuntan publik selama periode 2019 sampai 2023.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, berikut hasil pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling, antara lain :

Tabel 3.1
Hasil Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 sampai 2023.	36
2.	Perusahaan transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan tidak secara berturut-turut pada tahun 2019 sampai 2023.	(26)
3.	Perusahaan transportasi yang tidak diaudit oleh akuntan publik selama periode 2019 sampai 2023	0
Jumlah sampel penelitian		10
Tahun penelitian periode 2019 sampai 2023		5 Tahun
Jumlah sampel selama periode penelitian		50

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan kriteria dan pemilihan sampel di atas maka populasi yang memenuhi semua kriteria untuk menjadi sampel adalah 10 perusahaan. Perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero), Tbk
2.	CMPP	AirAsia Indonesia, Tbk
3.	BIRD	Blue Bird, Tbk
4.	ASSA	Adi Sarana Armada, Tbk
5.	TRJA	Trakson Jaya, Tbk
6.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans, Tbk
7.	WEHA	Weha Transportasi Indonesia, Tbk
8.	TAXI	Express Transindo Utama, Tbk
9.	HELI	Jaya Trishindo, Tbk
10.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport, Tbk

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Audit Switching (Y)

Menurut Arisudhana (2017) Audit Switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Auditor Switching dapat bersifat wajib (mandatory) atau sukarela (valintary). Auditor Switching yang bersifat wajib terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang laku. Sedangkan sukarela auditor switching terjadi karena suatu alasan terdapat faktor-faktor

tertentu dari pihak klien maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan diluar ketentuan regulasi yang berlaku.

b. Opini Audit

Opini auditor adalah simpulan atau hasil dari proses audit yang dilakukan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan yang menyangkut pada kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy sebagaimana yang telah digunakan oleh penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Verawati & Wirakusuma, 2016)

c. *Fee Audit*

Fee Audit merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan oleh auditor, dalam penelitian ini KAP big 4 cenderung menawarkan *fee* yang lebih tinggi dibandingkan KAP non big 4. Variabel *fee* audit menggunakan variable dummy. Jika klien melakukan perpindahan KAP big 4 ke non big 4 maka nilai 1, selain itu diberi nilai 0 (Aminah, 2017).

d. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Menurut Marpaung Dkk (2014) dalam Permatasari & Astuti (2019) Reputasi KAP dapat diartikan sebagai tolak ukur yang memperlihatkan kualitas audit. KAP yang memiliki reputasi dan nama yang baik akan cenderung tetap mempertahankan reputasinya dengan cara memberikan kualitas audit yang baik. Sedangkan, menurut Nurhayati & Dwi (2015) reputasi KAP diartikan

sebagai pengalaman KAP dalam melaksanakan pekerjaan pengauditan. Pengalaman KAP ditentukan oleh jumlah auditee, ragam auditee, ketersediaan SDM di KAP, dan lain-lain. De Angelo (1981) dalam Permatasari & Astuti (2019) menyatakan bahwa KAP besar memiliki motivasi agar menghindari segala sesuatu yang dapat menjatuhkan reputasinya. “Reputasi audit sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) suatu laporan keuangan”.

e. Audit Tenure

Menurut Sinaga (2012) Audit Tenure adalah masa perikatan (keterlibatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai jumlah tahun hubungan auditor dan klien dalam perikatan audit. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan jasa paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut dan sedangkan penggunaan jasa dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tergantung hasil evaluasi Komite Audit.

2. Definisi Oprasional Variabel

Oprasional variable adalah petunjuk bagaimana cara mengukur suatu variable dalam melakukan penelitian. Berikut adalah ringkasan definisi oprasional variabel dalam penelitian ini yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Definisi Oprasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Auditor Switching (Y)	Pergantian auditor yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai klien	Menggunakan metode variabel dummy. Jika Perusahaan melakukan pergantian akuntan public diberi kode 1 dan jika tidak melakukan pergantian akuntan public diberi kode 0.	Nominal
2.	Opini audit(X1)	memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh klien	Variabel dummy, jika auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian kepada perusahaan klien, maka diberi nilai 1. Sedangkan jika auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian kepada perusahaan klien, maka diberi nilai 0.	Nominal
3.	<i>Fee Audit</i> (X2)	Besar kecilnya <i>fee audit</i>	Jika klien melakukan perpindahan KAP dari big-4 ke big-4 maka diberi nilai 1, selain itu diberi nilai 0.	Nominal
4.	Reputasi KAP (X3)	kemampuan dari KAP yang dapat dilihat berdasarkan	Variabel dummy, jika perusahaan yang diaudit oleh KAP The Big	Nominal

		penilaian dari masyarakat dalam melakukan proses audit dan menyelesaikan audit tepat waktu berdasarkan reputasinya.	Four, maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan yang diaudit oleh KAP lainnya, maka diberi nilai 0.	
5.	Audit Tenure (X4)	Jangka waktu perikatan KAP dengan klien	Lamanya masa penugasan mengaudit klien dan hubungan baik dengan klien.	Rasio

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada, data diperoleh melalui Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dan situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.sahamok.com. Data menggunakan data sekunder yang menyajikan data keuangan yang dapat dalam laporan keuangan Perusahaan pada periode 2019 sampai 2023 yang diterbitkan oleh emiten yang bersangkutan dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai adalah analisis regresi logistik. Aplikasi SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 22 digunakan agar hasil yang diperoleh dari analisis serta pengujian tersebut bisa memberi jawaban

yang akurat tentang variabel yang diteliti. Data yang diperoleh akan diolah untuk dianalisis menggunakan analisis data yang terdiri dari:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini. Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum atau karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum serta devisi standar (Ghozali, 2016).

2. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi logistik (logistic regression) karena memiliki satu variabel dependen (terikat) lebih dari satu. (Ghozali, 2016) menjelaskan bahwa pada dasarnya analisis regresi logistik (logistic regression) sama dengan analisis diskriminan, perbedaan ada pada jenis data dari variabel dependen. Jika pada analisis diskriminan variabel dependen adalah rasio, maka pada regresi logistik variabel dependen adalah data nominal. Namun demikian, asumsi multivariete normal ditribusi tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (nonmetrik). Dalam hal ini dapat dianalisis data pada variabel bebasnya, jadi regresi logistik umumnya dipakai jika asumsi multivariate normal distribusi tidak dipenuhi maka model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Auditor Switching

A : Konstanta

β_{123} : Koefisiensi Regresi

X1 : Opini Audit

X2 : *Fee Audit*

X3 : Reputasi KAP

X4 : Audit Tenure

ε : Residual Error

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2016).

b. Menilai keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan

telah fit atau tidak dengan data.

Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H_0 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka H_0 harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan Likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antara nilai awal $-2\text{Log}L$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "Sum of square error" pada model regresi, sehingga penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi semakin baik (Ghozali, 2016).

C. Matriks Klasifikasi

Matriks Klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya auditor switching yang dilakukan oleh perusahaan (Parisibu, 2017). Tabel klasifikasi 2x2 menghitung nilai etimasi yang benar (correct) dan salah (incorrect). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen. Sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model sempurna, semua kasus akan berada pada diagona dengan tingkat ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2016).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk penelitian ini menggunakan Uji Wald yang dilakukan dengan cara melihat berdasarkan tabel *variables in the equation*. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan

membandingkan t_{hitung} dan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut:

2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$, maka hipotesis (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.
3. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$, maka hipotesis (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai Nagelkerke R Square disesuaikan antara nol sampai dengan satu. Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin goodness of fit (hampir semua informasi untuk memprediksi variabel dependen). Sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak goodness of fit (tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen). Semakin besar R'suatu variabel akan dapat menunjukkan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 (dua) maka menggunakan adjusted R² sebagai koefisien determinasi (Ghozali, 2016).